

PARENTING STYLES PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Mayadinda Sari¹ & Niken Widi Astuti²

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: mayadinda.705200007@stu.untar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: nikenw@fpsi.untar.ac.id

Masuk : 19-12-2023, revisi: 20-01-2024, diterima untuk diterbitkan : 12-07-2024

ABSTRACT

Children with special needs are children who need an educational approach that is tailored to the learning challenges and unique needs that each child has. In this context, it is important to provide the right attention and support so that each child can achieve maximum potential. Some studies that have been conducted mention that behavioral development in children with special needs is still less than optimal. One of the influential factors is the parenting styles applied by parents. This study aims to look at the description of parenting styles in children with special needs in Indonesia. The research was conducted in four special needs schools in Tangerang, Indonesia. The method used in this study is quantitative non-experimental, with data collection techniques using purposive sampling techniques through digital questionnaires via google form and physical questionnaires. The participants in this study were 155 parents who have children with special needs. This study used the Parenting Style Dimension Questionnaire instrument to measure parenting styles. The results of the questionnaire reliability test on the authoritative dimension have a Cronbach's Alpha value of 0.830, the authoritarian dimension is 0.901, and the permissive dimension is 0.620 so that the instrument is reliable to use. The results of this study show 93.5% of parents apply authoritative parenting, 0.6% apply authoritarian parenting, and 5.8% apply permissive parenting.

Keywords: *parenting styles, children with special need, special education*

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pendekatan pendidikan yang disesuaikan dengan tantangan belajar dan kebutuhan unik yang dimiliki setiap anak. Dalam konteks ini, penting untuk memberikan perhatian dan dukungan yang tepat agar setiap anak dapat mencapai potensi maksimal. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa perkembangan perilaku pada anak berkebutuhan khusus masih kurang optimal. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah *parenting styles* yang diterapkan oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran *parenting style* pada anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Penelitian dilakukan di empat Sekolah Berkebutuhan Khusus di Tangerang, Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif non-eksperimental, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling* melalui kuesioner digital melalui *google form* dan kuesioner fisik. Partisipan dalam penelitian ini adalah 155 orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner *Parenting Style Dimension Questionnaire* untuk mengukur *parenting styles*. Hasil uji reliabilitas kuesioner pada dimensi *authoritative* mempunyai nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0.830, dimensi *authoritarian* 0.901, dan dimensi *permissive* 0.620 sehingga instrumen tersebut reliabel untuk digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 93.5% orang tua menerapkan *authoritative parenting*, 0.6% menerapkan *authoritarian parenting*, dan 5.8% menerapkan *permissive parenting*.

Kata Kunci: *parenting style, anak berkebutuhan khusus, sekolah luar biasa*

1. PENDAHULUAN

Seringkali ditemukan situasi dimana seorang anak lahir dengan tantangan atau hambatan dalam perkembangannya sehingga memerlukan perhatian yang khusus dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kategori tersebut disebut sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Garnida, 2015). *American Psychological Association* (2023) menjelaskan bahwa ABK merupakan anak yang memerlukan perhatian serta penanganan secara khusus. Hal tersebut terjadi dikarenakan gangguan perkembangan yang dialami anak sejak kecil sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan dari segi fisik, perilaku, kognitif, sensori atau emosional anak sendiri. Hal ini lah yang membuat para ABK cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas-aktivitas seperti anak biasanya,

misalnya saja seperti berbicara, mobilitas, kapasitas belajar, atau keterampilan merawat diri. Saat ini kasus ABK mengalami peningkatan. Berdasarkan data UNICEF (2021) terdapat hampir 240 juta anak penyandang disabilitas di dunia. Lalu, apabila merujuk informasi statistik yang diterbitkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud), proporsi anak-anak berusia 5-19 tahun yang mengalami disabilitas adalah sekitar 3,3%. Populasi penduduk dalam rentang usia tersebut pada tahun 2021 mencapai 66,6 juta individu. Berdasarkan data tersebut, perkiraan jumlah anak usia 5-19 tahun dengan disabilitas mencapai sekitar 2.197.833 individu. Merujuk data terakhir yang diproses oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) jumlah ABK di Provinsi Banten pada tahun 2017 terdapat 4.931, sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 terjadi peningkatan jumlah ABK di Tangerang yang cukup drastis dari 153 menjadi 855 orang (Wijaya et al., 2023).

Anak-anak dengan kebutuhan khusus memerlukan dukungan emosional yang lebih besar dari keluarga, karena mereka seringkali menghadapi pengabaian oleh teman sebaya (Floyd & Olsen, 2017). Terdapat berbagai macam cara dalam menangani ABK, salah satunya adalah melalui peran orang tua dalam gaya pengasuhan yang sering disebut sebagai *parenting styles* (Purwanto, 2011). Baumrind (dalam Papalia, 2012) terdapat tiga jenis *parenting styles*, yaitu *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive parenting styles*. Orang tua yang menerapkan *authoritative parenting* menetapkan aturan yang wajar dan menjelaskan alasannya, serta memastikan anak memahami dan mengikuti aturan tersebut. Sementara itu, *authoritarian parenting* ditandai dengan membatasi dan mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka. Orang tua dengan *permissive parenting* tidak memaksakan aturan atau mengharapkan perilaku yang dewasa dari anak mereka dan mereka cenderung bersikap lunak, responsif, tidak mengontrol, dan tidak menghukum. *Parenting style tipe authoritative* merupakan tipe yang paling sering direkomendasikan di berbagai penelitian (Kim et al., 2018).

Penerapan *parenting style* yang sesuai diharapkan dapat membantu dalam perkembangan ABK secara positif. Selain itu orang tua juga diharapkan memahami mengenai kemampuan maksimal yang dimiliki oleh setiap ABK sehingga anak dapat terhindar dari tekanan orang tua dan munculnya perilaku bermasalah pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Raya et al., (2013) menjelaskan orang tua ABK memiliki kecenderungan untuk menunjukkan sikap perlindungan secara berlebihan sehingga dapat menghambat perkembangan kemampuan anak dalam mengambil keputusan serta interaksi sosial. Orang tua yang menggunakan tipe pengasuhan yang kurang tegas dan cenderung memanjakan anak memiliki kecenderungan menghasilkan perilaku bermasalah seperti perilaku agresi lebih banyak pada anak (Purnama et al., 2022; Reitman et al., 2002; Baumrind, 1991). Beberapa penelitian menjelaskan jika tipe *authoritative parenting* membuat ABK berkembang secara positif (mandiri), dibandingkan tipe *authoritarian parenting* dan *permissive parenting* yang membuat perkembangan ABK cenderung menyebabkan anak menjadi sulit dalam bersosialisasi dan dikontrol (Widadi & Rahman, 2016).

Salah satu penelitian mengenai *parenting styles* pada anak berkebutuhan khusus sebelumnya terdapat di daerah Kabupaten Bandung yaitu dengan judul *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Cinta Asih Soreang Kabupaten Bandung* oleh Haryanto et al., (2020) dengan jumlah sampel yang lebih sedikit dari penelitian ini dan tidak ada persamaan karakteristik usia. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat *Parenting Styles* pada Anak Berkebutuhan Khusus. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana *parenting styles* pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat total 155 orang tua yang terlibat dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan

di 4 Sekolah Luar Biasa terbesar di Tangerang, Indonesia. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur *parenting style* menggunakan *Parenting Style Questionnaire and Dimensions Questionnaire* (PSDQ) yang dikembangkan oleh Robinson et al., (2001). Terdapat 6 item yang gugur sehingga pada akhirnya instrumen ini terdiri dari 47 item dengan nilai *alpha Cronbach* yang didapatkan pada dimensi *authoritative* sebesar 0,830, dimensi *authoritarian* sebesar 0,901, dan *permissive* sebesar 0,620. Setiap item pernyataan diukur dengan skala *likert* 1-5. Skor tertinggi menunjukkan *parenting style* yang paling dominan untuk setiap orang tua. *Parenting style* kemudian dikategorikan menjadi *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*. Data kemudian dianalisis dengan analisis univariat dan *cross tabulation* untuk membandingkan *parenting styles* dengan berbagai karakteristik demografi orang tua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi karakteristik demografi dalam penelitian ini secara umum dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan orang tua. Berdasarkan kategori usia, partisipan terbesar dalam penelitian ini adalah partisipan yang berusia 40-65 tahun (*middle adulthood*) dengan persentase sebesar 52.9% dan usia yang paling sedikit dalam penelitian ini berusia 20-40 tahun (*emerging and young adulthood*) dengan persentase sebesar 47.1%. Berdasarkan kategori tingkat pendidikan, partisipan terbanyak adalah partisipan yang memiliki pendidikan terakhir di SMA dengan jumlah 59 orang (38.1%) dari total 155 partisipan. Partisipan terkecil adalah partisipan dengan pendidikan terakhir di S2 dengan jumlah 8 orang (5.2%) dari 155 partisipan. Berdasarkan kategori pekerjaan orang tua, partisipan terbesar dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 92 orang tua (59.4%) dan partisipan terkecil dalam penelitian ini adalah orang tua yang tidak bekerja dengan jumlah 10 orang tua (6.5%). Berdasarkan kategori status orang tua, partisipan terbesar dalam penelitian ini adalah orang tua kandung dengan jumlah 154 orang tua (99.4%) dan partisipan terkecil dalam penelitian ini adalah orang tua angkat dengan jumlah 1 orang. Pada penelitian ini ditemukan *parenting styles* yang paling umum diterapkan yaitu *authoritative parenting* (93.5%), selanjutnya diikuti oleh *permissive parenting* (5.8%) dan *authoritarian parenting* paling sedikit diterapkan (0.6%). Hal tersebut dapat dibuktikan dari tabel dibawah ini:

Tabel 1

Gambaran Parenting Styles

<i>Parenting Styles</i>	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Authoritative</i>	145	93.5
<i>Authoritarian</i>	1	0.6
<i>Permissive</i>	9	5.8

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widadi & Rahman (2016), *authoritative parenting* merupakan *parenting style* yang paling sering digunakan dan efektif bagi anak-anak berkebutuhan khusus. *Authoritative parenting* tidak hanya berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi juga berkaitan dengan tingkat kemandirian mereka. Baumrind (dalam Papalia & Martorell, 2023) menyatakan bahwa orang tua yang menerapkan *authoritative parenting* menetapkan standar yang realistis, membuat aturan yang jelas dan konsisten serta mereka memberi tahu anak-anak apa yang mereka harapkan. Anak juga melakukan segala aktivitas sesuai dengan sesuai dengan minat dan keinginannya, sehingga memungkinkan anak untuk mencapai potensinya (Hosokawa & Katsura, 2018). Dalam penerapan *authoritative parenting*, pemberian *reward* merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran anak, sehingga anak menjadi termotivasi untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan, yang menyebabkan anak merasa dihargai atas perilaku positif yang mereka tunjukkan (Verawaty & Izzati, 2020).

Selanjutnya tipe *permissive* merupakan *parenting style* kedua yang sering digunakan dengan

persentase 9.8%. Hasil penelitian Qiu (2022) menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus cenderung menerapkan *permissive parenting*. Alasan orang tua menerapkan *permissive parenting* adalah karena orang tua merasa tidak bisa mengendalikan perilaku anak, dan orang tua kurang mampu dalam memahami bahwa anak mereka membutuhkan struktur dan aturan yang jelas agar bisa mandiri (Meral et al., 2023). *Permissive parenting* memberikan dampak negatif pada perkembangan emosi anak (Hazizah, 2019). Terakhir, *authoritarian parenting* merupakan *parenting style* paling sedikit dengan persentase 0.6%. *Parenting style* ini ditandai dengan pemberian hukuman fisik dan verbal, tingginya tingkat kontrol, sedikit memberikan respon pada perilaku anak, serta mereka menekan tuntutan yang tidak realistis kepada anak (Baumrind 1971; Papalia & Martorell, 2023). Selain itu dampak negatif yang didapatkan dari *authoritarian parenting* adalah dapat membuat anak menjadi pemalu, penuh rasa takut, dan menarik diri, selain itu anak juga sulit mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Hal ini dapat terjadi karena anak terbiasa diberitahu apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan sehingga keadaan ini akan berdampak pada perkembangan sosial dan motorik anak (Hutchison et al., 2016).

Penelitian ini menemukan ini orang tua perempuan dan orang tua laki-laki cenderung menerapkan *authoritative parenting* dengan tingkat yang hampir serupa yaitu 96.2% orang tua perempuan dan orang tua laki-laki 88.0%. Peran *gender* dapat mempengaruhi *parenting styles* yang diterapkan oleh setiap orang tua (Vess & Maffly-Kipp, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh Luo et al., (2021) mengatakan bahwa para ibu melaporkan mereka menerapkan *authoritative parenting* sedikit lebih tinggi daripada ayah. Hal ini dikarenakan perempuan sebagai seorang ibu sering dianggap lebih mengasuh dan terhubung secara emosional dengan anak-anak mereka, sementara laki-laki sebagai ayah dianggap lebih tegas dan disiplin.

Tabel 2

Parenting Styles dan Jenis Kelamin Orang Tua

<i>Parenting Styles</i>	Laki-laki (%)	Perempuan (%)
<i>Authoritative</i>	44 (88.0)	101 (96.2)
<i>Authoritarian</i>	1 (2.0)	0 (0.0)
<i>Permissive</i>	5 (10.0)	4 (3.8)

Apabila ditinjau dari kelompok usia, kelompok *middle adulthood* (40-65 tahun) merupakan kelompok paling umum dalam menerapkan *authoritative parenting* dengan jumlah 96.2%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman dan pengetahuan orang tua yang lebih tua memiliki pengaruh pada pemilihan *parenting styles*. Fase *middle adulthood* ditandai orang tua sudah matang untuk menyelesaikan masalah dan memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka (Papalia & Martorell, 2023). Selain itu, meningkatnya pengalaman hidup pada usia *middle adulthood* dapat berkontribusi pada penerapan *authoritative parenting*, karena orang tua pada tahap ini telah mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang strategi *parenting* yang efektif dan memiliki sumber daya untuk memberikan dukungan yang diperlukan bagi anak-anak mereka yang berkebutuhan khusus (Rothrauff et al., 2009).

Tabel 3

Parenting Styles dan Usia Orang Tua

<i>Parenting Styles</i>	<i>Emerging & Young Adulthood</i> (%)	<i>Middle Adulthood</i> (%)
<i>Authoritative</i>	66 (90.4)	79 (96.3)
<i>Authoritarian</i>	0 (0.0)	1 (1.2)
<i>Permissive</i>	7 (9.6)	2 (2.4)

Pada penelitian ini, *authoritative parenting* paling dominan di kalangan orang tua dengan tingkat

pendidikan SMA 98.3%. Penelitian yang dilakukan oleh Johansen et al., (2020) mengatakan adanya perbedaan antara tingkat pendidikan dengan penerapan *parenting styles*. Orang tua yang berada di tingkat pendidikan rendah, cenderung tidak menerapkan *parenting styles* yang sesuai dengan kondisi anak dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait dengan kebutuhan anak.

Tabel 4

Parenting Styles dan Tingkat Pendidikan

<i>Parenting Styles</i>	SMP (%)	SMA (%)	Diploma (%)	S1 (%)	S2 (%)
<i>Authoritative</i>	18 (94.7)	58 (98.3)	16 (80.0)	47 (95.9)	6 (75.0)
<i>Authoritarian</i>	0 (0.0)	0 (0.0)	1 (5.0)	0 (0.0)	0 (0.0)
<i>Permissive</i>	1 (5.3)	1 (1.7)	3 (15.0)	2 (4.1)	2 (25.0)

Pada penelitian ini, *authoritative parenting* di dominasi pada kalangan Ibu Rumah Tangga (IRT) 96.7% dan orang tua yang tidak bekerja 100.0%. Penelitian yang dilakukan oleh Perry-Jenkins et al., (2020) mengatakan bahwa terdapat perbedaan penerapan *parenting styles* pada orang tua yang bekerja dan orang tua yang tidak bekerja. Orang tua yang tidak bekerja dan ibu rumah tangga yang sering menghabiskan waktu di rumah dengan anak dapat mempengaruhi hubungan kedekatan antara orang tua dan anak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Masuda et al., (2019) yaitu orang tua yang bekerja di sektor swasta cenderung menggunakan hukuman fisik sebagai bentuk kekuasaan terhadap anak mereka dan kurang peduli dengan dengan keterbatasan anak mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa *authoritative parenting* adalah *parenting style* yang paling banyak diterapkan oleh orang tua dengan persentase 93.5%. Hanya terdapat 0.6% orang tua yang melaporkan bahwa mereka menerapkan *authoritarian parenting*, dan hanya 5.8% orang tua yang melaporkan mereka menerapkan *permissive parenting*. Apabila ditinjau dari jenis kelamin, terdapat 90.4% orang tua pada kelompok *emerging and young adulthood* dan 96.3% orang tua pada kelompok *middle adulthood* yang menerapkan *authoritative parenting*. Pada *authoritarian parenting*, terdapat hanya 1.2% orang tua pada kelompok *middle adulthood* dan tidak ditemukan orang tua pada kelompok *emerging and young adulthood* yang menerapkan *authoritarian parenting*. Pada *permissive parenting*, terdapat 9.6% pada kelompok *emerging and young adulthood* dan 2.4% pada kelompok *middle adulthood*. Pada tingkat pendidikan, terdapat 94.7% tingkat SMP, 98.3% tingkat SMA, 80.0% tingkat Diploma, 95.9% tingkat S1 dan 75.0% tingkat S2 orang tua yang melaporkan dalam menerapkan *authoritative parenting*. Kemudian, pada *authoritarian parenting* hanya terdapat 5.0% orang tua pada tingkat pendidikan diploma yang menerapkan *authoritarian parenting*. Pada *permissive parenting*, terdapat 5.3% tingkat SMP, 1.7% tingkat SMA, 15.0% tingkat Diploma, 4.1% tingkat S1, dan 25.0% orang tua tingkat S2. Terakhir, pada jenis pekerjaan orang tua yang menerapkan *authoritative parenting* terdapat 87.5% wiraswasta, 96.7% Ibu Rumah tangga, 84.6% Pegawai Negeri Sipil, dan 100.0% orang tua yang tidak bekerja. Pada *authoritarian parenting*, hanya 2.5% wiraswasta yang melaporkan dalam menerapkan *authoritarian parenting*. Lalu, pada *permissive parenting* terdapat 10.0% wiraswasta, 3.3% Ibu Rumah tangga, 15.4% Pegawai Negeri Sipil, dan tidak ada orang tua yang tidak bekerja melaporkan dalam menerapkan *permissive parenting*.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu di bidang psikologi khususnya pada psikologi pendidikan dalam menjadi sumber informasi bagi orang tua serta pihak Sekolah Luar Biasa agar dapat mengambil peran aktif seperti mengadakan *workshop* edukasi terkait *parenting style* yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus agar orang tua memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai *parenting style* yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak mereka. Dalam hal ini, penting bagi orang tua untuk memberikan dukungan dan mendorong kemandirian anak dengan cara membiarkan anak melakukan sendiri aktivitas kegiatan sehari-hari mereka, misalnya

menyiapkan tas sekolah, memakai baju, serta mengajarkan anak untuk mandi sendiri. Meskipun anak memiliki kebutuhan yang berbeda dari anak-anak lainnya. Dukungan dan dorongan untuk memperkuat kemandirian ini menjadi hal yang cukup krusial, karena hal ini dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi unik yang mereka miliki

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Terima kasih kepada pihak-pihak yang menunjang terlaksananya penelitian ini, sehingga penelitian dapat dijalankan dan diselesaikan dengan baik. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada LPPM UNTAR yang telah memberikan dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak sekolah luar biasa yang telah memberikan izin serta memfasilitasi keseluruhan proses pengambilan data.

REFERENSI

- American Psychological Association. (2023). *APA dictionary of psychology*. American Psychological Association. <https://dictionary.apa.org/child-with-special-needs>
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/0272431691111004>.
- Floyd, F. J., & Olsen, D. L. (2017). Family-peer linkages for children with intellectual disability and children with learning disabilities. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 52, 203–211. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2017.08.001>.
- Garnida, D. (2015). *Pengantar pendidikan inklusif*. PT. Refika Aditama.
- Hazizah, N. (2019). Permissive parenting effect toward emotional development of early childhood. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i1.17>.
- Hosokawa, R., & Katsura, T. (2018). Role of parenting style in children's behavioral problems through the transition from preschool to elementary school according to gender in Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(1), 21. <https://doi.org/10.3390/ijerph16010021>.
- Hutchison, L., Feder, M., Abar, B., & Winsler, A. (2016). Relations between parenting stress, parenting style, and child executive functioning for children with ADHD or autism. *Journal of Child and Family Studies*, 25(12), 3644–3656. <https://doi.org/10.1007/s10826-016-0518-2>.
- Johansen, E. R., Nielsen, H. S., & Verner, M. (2020). Long-term consequences of early parenthood. *Journal of Marriage and Family*, 82(4), 1286–1303. <https://doi.org/10.1111/jomf.12634>.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (2022, Juni 06). *Pemerintah wajib penuhi hak pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas*. Kemenko PMK. <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-wajib-penuhi-hak-pendidikan-inklusif-bagi-penyandang-disabilitas>
- Kim, Y., Calzada, E. J., Barajas-Gonzalez, R. G., Huang, K.-Y., Brotman, L. M., Castro, A., & Pichardo, C. (2018). The role of authoritative and authoritarian parenting in the early academic achievement of Latino students. *Journal of Educational Psychology*, 110(1), 119–132. <https://doi.org/10.1037/edu0000192>.
- Luo, Y., Chen, F., Zhang, X., Zhang, Y., Zhang, Q., Li, Y., Zhou, Q., & Wang, Y. (2021). Profiles of maternal and paternal parenting styles in Chinese families: Relations to preschoolers' psychological adjustment. *Children and Youth Services Review*, 121, 105787. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105787>.
- Masuda, R., Lanier, P., & Hashimoto, H. (2019). The association between paternal job stress and maternal child corporal punishment: evidence from a population-based survey in metropolitan Japan. *Journal of Family Violence*, 34(2), 119–126. <https://doi.org/10.1007/s10896-018-0005-1>.

- Meral, B. F., Wehmeyer, M. L., Palmer, S. B., Ruh, A. B., & Yilmaz, E. (2023). Parenting styles and practices in enhancing self-determination of children with intellectual and developmental disabilities. *American Journal on Intellectual and Developmental Disabilities*, 128(4), 282–301. <https://doi.org/10.1352/1944-7558-128.4.282>.
- Papalia, D., E., Feldman, R., D., & Martorell, G. (2012). *Experience human development*. (12 ed.). McGraw Hill.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2023). *Experience human development* (Fifteenth edition). McGraw Hill Education.
- Perry-Jenkins, M., Laws, H. B., Sayer, A., & Newkirk, K. (2020). Parents' work and children's development: A longitudinal investigation of working-class families. *Journal of Family Psychology*, 34(3), 257–268. <https://doi.org/10.1037/fam0000580>.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi pendidikan*. CV. Remadja Karya.
- Purnama, S., Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Fitriyah, Q. F., & Aziz, H. (2022). Do parenting styles and religious beliefs matter for child behavioral problem? The mediating role of digital literacy. *Heliyon*, 8(6), 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09788>.
- Qiu, T. (2022, June). A systematic review of different parenting styles relate to different outcomes in ADHD offspring. In *2022 8th International Conference on Humanities and Social Science Research (ICHSSR 2022)* (pp. 889-894). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220504.163>.
- Raya, A. F., Ruiz-Olivares, R., Pino, J., & Herruzo, J. (2013). Parenting style and parenting practices in disabled children and its relationship with academic competence and behaviour problems. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 89, 702–709. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.918>.
- Rothrauff, T. C., Cooney, T. M., & An, J. S. (2009). Remembered parenting styles and adjustment in middle and late adulthood. *Journals of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences*, 64(1), 137-146. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbn00>.
- Reitman, D., Rhode, P. C., Hupp, S. D., & Altobello, C. (2002). Development and validation of the parental authority questionnaire–revised. *Journal of psychopathology and Behavioral Assessment*, 24, 119-127. <https://doi.org/10.1023/A:1015344909518>.
- UNICEF. (2021, November 09). *Nearly 240 million children with disabilities around the world, unicef's most comprehensive statistical analysis finds*. UNICEF. <https://www.unicef.org/press-releases/nearly-240-million-childrendisabilities-around-world-unicefs-most-comprehensive#:~:text=NEW%20YORK%2C%2010%20November%202021,%2Dbeing%2C%20the%20report%20says>.
- Vess, M., & Maffly-Kipp, J. (2022). Parenting practices and authenticity in mothers and fathers. *Sex Roles*, 87(9), 487–497. <https://doi.org/10.1007/s11199-022-01330-0>.
- Verawaty, & Izzati. (2020). Hubungan pemberian reward terhadap perilaku disiplin anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1278–1287.
- Widadi, S. Y., & Rahman, R. (2016). Gambaran pola asuh orang tua pada anak berkebutuhan khusus di slbn-b kabupaten garut. *Jurnal Medika Cendikia*, 3(02), 24-31. <https://doi.org/10.33482/medika.v3i02.52>.
- Wijaya, S., Supena, A., & Yufiarti. (2023). Implementasi Program pendidikan inklusi pada sekolah dasar di kota serang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 347–357. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.459>